



PERAN TATA KELOLA PERUSAHAAN DALAM PENCEGAHAN BENTURAN KEPENTINGAN: STUDI LITERATUR

Nayaka Yafi Raihan

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Ijtihad Jivat Rosidi

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Afreza Abdillah Muhsin

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Moh. Dimas Prameswara

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar Surabaya Jawa Timur 60294 Indonesia

Korespondensi penulis: nayakayafi1402@gmail.com ; jivatrosidi1528@gmail.com ;

rezaabdillamuh@gmail.com ; dimasperameswara@gmail.com

Abstract. *Corporate governance plays a crucial role in enhancing transparency and accountability, particularly in preventing conflicts of interest that could harm a company's reputation. This study analyzes the relationship between corporate governance mechanisms, such as the proportion of independent commissioners, the frequency of audit committee meetings, institutional ownership, and environmental information disclosure, and company reputation. Using thematic analysis of scientific articles from 2019 to 2024, the findings reveal that effective governance mechanisms, such as intensive oversight by independent commissioners and proactive environmental disclosure, can improve public and investor perceptions. Good governance not only enhances financial performance but also strengthens corporate reputation through high levels of transparency and accountability.*

Keywords: *Corporate governance, company reputation, related party conflicts.*

Abstrak. Tata kelola perusahaan memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, terutama dalam mencegah benturan kepentingan yang dapat merusak reputasi perusahaan. Penelitian ini menganalisis hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan, seperti proporsi komisaris independen, frekuensi rapat komite audit, kepemilikan institusional, dan pengungkapan informasi lingkungan terhadap reputasi perusahaan. Menggunakan analisis tematik pada artikel ilmiah periode 2019–2024, hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola yang efektif, seperti pengawasan intensif oleh komisaris independen dan pengungkapan lingkungan yang proaktif, dapat meningkatkan persepsi positif publik dan investor. Tata kelola yang baik tidak hanya memperbaiki kinerja keuangan tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan melalui transparansi dan akuntabilitas yang tinggi.

Kata kunci: Tata kelola perusahaan, Reputasi perusahaan, Benturan pihak terkait

Received Desember, 2024; Revised Desember, 2024; Februari, 2025

*Corresponding author, e-mail address

LATAR BELAKANG

Tata kelola perusahaan merupakan salah satu aspek penting dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan operasional perusahaan. Menurut Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), tata kelola perusahaan adalah sistem yang dirancang untuk mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan direksi, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dalam operasional perusahaan. Keberhasilan implementasi tata kelola perusahaan tidak hanya berdampak pada kinerja keuangan, tetapi juga pada reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan merupakan aset tidak berwujud yang memainkan peran kunci dalam menarik investor, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Dalam konteks hubungan keagenan, penerapan tata kelola yang baik mampu mengurangi konflik antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) melalui pengawasan yang efektif Mayla, Ramaiyanti, Humairoh, & Afifah. (2024).

Masalah terkait pihak-pihak yang memiliki benturan kepentingan/conflict of interest sering menjadi sorotan dalam tata kelola perusahaan. Konflik kepentingan yang tidak dikelola dengan baik dapat merusak reputasi perusahaan, meningkatkan risiko hukum, dan menurunkan kepercayaan publik. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengadopsi prinsip tata kelola yang tidak hanya memenuhi persyaratan hukum, tetapi juga mempertimbangkan ekspektasi sosial dan lingkungan.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana implementasi tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi reputasi perusahaan, dengan fokus pada dampak mekanisme pengawasan dan hubungan keagenan dalam menghadapi benturan kepentingan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan tata kelola perusahaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan *teori keagenan* yang menjelaskan bahwa hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) sering kali menimbulkan konflik kepentingan. Konflik ini dapat diatasi melalui tata kelola yang baik, seperti

transparansi dan akuntabilitas (Jensen & Meckling, 1976). Penelitian sebelumnya oleh Rahmadani et al. (2021) menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola, seperti proporsi komisaris independen dan frekuensi rapat komite audit, berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan reputasi perusahaan. Komisaris independen mengurangi konflik kepentingan melalui pengawasan yang obyektif, sementara rapat komite audit yang rutin meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Pengungkapan informasi lingkungan juga menjadi elemen penting dalam memperkuat reputasi perusahaan. Andriani dan Wahyuni (2020) menekankan bahwa transparansi lingkungan memberikan sinyal positif kepada masyarakat dan investor, sehingga memperbaiki persepsi publik terhadap perusahaan. Selain itu, Hidayat dan Kurniawan (2021) mengungkapkan bahwa pengawasan intensif oleh komisaris independen dan komite audit yang aktif dapat mengelola risiko terkait pihak ketiga secara efektif.

Penelitian ini menggarisbawahi bahwa tata kelola yang baik tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan melalui transparansi dan pengungkapan informasi yang proaktif. Sebaliknya, kurangnya transparansi dalam mengelola isu pihak ketiga dapat menurunkan kepercayaan publik dan merusak reputasi perusahaan (Firmansyah & Susanti, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan literature review. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap reputasi perusahaan dalam konteks masalah pihak terkait. Pendekatan literatur dipilih untuk memahami secara mendalam terkait peran tata kelola perusahaan untuk mencegah benturan kepentingan dan meningkatkan reputasi perusahaan dengan membatasi sumber literatur pada kurun waktu 2019–2024.

Subjek penelitian berupa artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024 dan fokus pada topik tata kelola perusahaan, reputasi perusahaan, dan isu pihak terkait. Seleksi literatur didasarkan pada:

1. Relevansi tema: Artikel harus memuat pembahasan tentang mekanisme tata kelola perusahaan, seperti proporsi komisaris independen, frekuensi rapat komite audit, dan

kepemilikan institusional/manajerial, terhadap pencegahan benturan kepentingan serta dampaknya terhadap reputasi.

2. Konteks: Penelitian yang relevan dalam konteks negara berkembang atau industri dengan regulasi ketat terhadap tata kelola.
3. Kredibilitas sumber: Artikel diterbitkan dalam jurnal bereputasi nasional maupun internasional, seperti jurnal terindeks Scopus atau SINTA.

Metode Pengambilan Data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Pencarian literatur: Menggunakan basis data daring seperti Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar dengan kata kunci seperti “corporate governance,” “corporate reputation,” dan “related party issues”.
2. Seleksi artikel:
 - a. Artikel harus dipublikasikan dalam kurun waktu 2019–2024.
 - b. Artikel yang bersifat peer-reviewed dan memiliki fokus empiris atau teoritis pada tata kelola perusahaan serta dampaknya terhadap reputasi.
3. Analisis isi: Literatur yang terpilih dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi pola-pola penting serta hubungan antara variabel yang relevan.

Metode Analisis Data: dilakukan menggunakan pendekatan analisis isi tematik (thematic content analysis), yang melibatkan tahapan berikut:

1. Eksplorasi awal: Membaca secara mendalam literatur yang relevan untuk memahami konsep utama.
2. Pengkodean tematik: Mengelompokkan data menjadi tema-tema seperti transparansi, akuntabilitas, dan dampak pada reputasi perusahaan.
3. Interpretasi data: Menganalisis tema-tema tersebut untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara tata kelola perusahaan, masalah pihak terkait, dan reputasi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan (corporate governance) berperan penting dalam membangun, mempertahankan, dan meningkatkan

reputasi perusahaan, terutama dalam mengelola isu-isu terkait pihak ketiga seperti konflik kepentingan dan transparansi. Penelitian ini menggunakan teori keagenan (agency theory) untuk menganalisis hubungan antara tata kelola perusahaan dan reputasi perusahaan, terutama dalam konteks isu pihak terkait. Teori ini relevan karena menjelaskan konflik yang mungkin terjadi antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Pendekatan ini memberikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tata kelola perusahaan dalam mengatasi masalah pihak terkait dan dampaknya pada reputasi perusahaan.

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) sering kali menimbulkan konflik akibat perbedaan kepentingan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), konflik ini dapat diatasi dengan penerapan tata kelola yang baik, seperti transparansi dan akuntabilitas. Dalam konteks ini, penerapan mekanisme tata kelola yang efektif, seperti komisaris independen dan komite audit, dapat mengurangi potensi konflik dengan meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen. Hal ini juga relevan dalam konteks masalah pihak terkait, di mana pengelolaan konflik kepentingan menjadi kunci dalam menjaga reputasi perusahaan.

2. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)

Tata kelola perusahaan adalah sistem yang mengatur hubungan antara berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan (OECD, 2015). Beberapa mekanisme CG yang memiliki dampak signifikan terhadap reputasi perusahaan meliputi:

- a. Komisaris independen: Berperan untuk mengawasi manajemen secara obyektif dan mencegah konflik kepentingan.
- b. Komite audit: Memastikan laporan keuangan perusahaan transparan dan akuntabel, sehingga meningkatkan kepercayaan publik.

3. Benturan Kepentingan (Conflict of Interest)

Benturan kepentingan dalam konteks tata kelola perusahaan seringkali muncul dalam transaksi pihak terkait (related party transactions). Transaksi ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat merusak kepercayaan publik dan reputasi perusahaan. Menurut penelitian Hidayat dan Kurniawan (2021), penerapan

mekanisme pengawasan yang ketat seperti pengungkapan yang terbuka dan pengawasan oleh komisaris independen dapat meminimalkan dampak negatif dari benturan kepentingan.

4. Reputasi Perusahaan

Reputasi perusahaan adalah salah satu aset tidak berwujud yang penting untuk keberlanjutan bisnis. Perusahaan yang mampu mengelola transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial dengan baik cenderung memiliki reputasi yang lebih kuat di mata publik. Pengungkapan informasi lingkungan, pelaporan keberlanjutan, dan inisiatif CSR yang proaktif juga menjadi elemen penting dalam memperkuat reputasi perusahaan (Rahmadani et al., 2021). Reputasi yang kuat membantu perusahaan menarik investor, memperluas jaringan bisnis, dan mempertahankan kepercayaan pelanggan. Tata kelola perusahaan yang efektif memungkinkan pengawasan yang lebih baik terhadap kinerja manajemen, meningkatkan transparansi laporan keuangan, serta memperkuat akuntabilitas perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Reputasi perusahaan, sebagai salah satu aset tidak berwujud yang paling berharga, memiliki peran strategis dalam menarik investasi, membangun kepercayaan publik, dan menjaga hubungan baik dengan mitra bisnis. Dalam konteks ini, mekanisme tata kelola seperti proporsi komisaris independen, frekuensi rapat komite audit, kepemilikan institusional, dan pengungkapan informasi lingkungan menjadi elemen kunci yang secara signifikan memengaruhi reputasi perusahaan. Sebagai landasan utama dalam memperkuat reputasi perusahaan, mekanisme tata kelola yang baik tidak hanya memastikan transparansi dan akuntabilitas tetapi juga memerlukan elemen pengawasan yang efektif. Beberapa mekanisme kunci yang berperan dalam hal ini diantaranya.

a. Proporsi Komisaris Independen:

Pengawas Transparansi dan Etika Komisaris independen adalah komponen penting dalam struktur tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk memberikan pengawasan yang obyektif terhadap kebijakan manajerial. Sebagai pihak yang tidak terafiliasi dengan manajemen, komisaris independen bertugas memastikan bahwa keputusan strategis perusahaan diambil dengan mempertimbangkan kepentingan pemegang

saham dan pemangku kepentingan lainnya, tanpa bias terhadap kepentingan pribadi manajemen.

Penelitian Rahmadani et al. (2021) menemukan bahwa perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang lebih tinggi menunjukkan tingkat transparansi yang lebih baik dalam pengungkapan informasi lingkungan dan sosial. Transparansi ini memberikan sinyal positif kepada publik dan investor bahwa perusahaan menjalankan praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab. Dalam konteks reputasi, peran komisaris independen sangat penting untuk mencegah konflik kepentingan dalam transaksi pihak terkait, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat merusak kepercayaan pemangku kepentingan dan reputasi perusahaan.

b. Frekuensi Rapat Komite Audit:

Meningkatkan Akuntabilitas Komite audit yang aktif melalui rapat rutin berperan signifikan dalam memastikan pengelolaan risiko dan laporan keuangan yang transparan. Frekuensi rapat komite audit menjadi indikator penting dari tingkat pengawasan internal terhadap aktivitas manajemen. Komite audit yang sering bertemu memiliki kesempatan lebih besar untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi potensi masalah dalam laporan keuangan, termasuk risiko terkait pihak ketiga. Studi yang dilakukan oleh Dewi dan Sudarmono (2022) menegaskan bahwa perusahaan yang lebih aktif dalam mengadakan rapat komite audit cenderung memiliki reputasi yang lebih kuat di mata publik. Studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan frekuensi rapat komite audit yang lebih tinggi memiliki reputasi yang lebih baik di mata publik dan investor. Hal ini disebabkan oleh akuntabilitas yang meningkat melalui pengawasan yang ketat terhadap laporan keuangan dan pelaksanaan pengungkapan yang lebih transparan. Transparansi keuangan ini penting untuk menciptakan kepercayaan di pasar, karena menunjukkan komitmen perusahaan terhadap standar akuntansi dan tata kelola yang baik. Oleh karena itu, aktivitas komite audit yang intensif menjadi landasan penting dalam membangun reputasi yang kuat.

c. Kepemilikan Institusional:

Dorongan untuk Transparansi dan Keberlanjutan Kepemilikan institusional memiliki peran ganda dalam mendorong perusahaan untuk meningkatkan tata kelola sekaligus memperkuat reputasi. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Rahmawati (2020) tentang Pengaruh Pengungkapan menjelaskan bahwa sebagai pemegang saham dengan modal besar, investor institusional memiliki kepentingan yang signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan. Mereka sering kali menuntut transparansi yang lebih tinggi dan memastikan bahwa perusahaan menjalankan kebijakan yang selaras dengan prinsip keberlanjutan (Environmental, Social, and Governance – ESG). Investor institusional mendorong pengungkapan yang lebih komprehensif dan transparan, terutama dalam aspek keberlanjutan, yang menjadi perhatian utama dalam pasar global. Dalam konteks reputasi, kehadiran kepemilikan institusional memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki mekanisme pengawasan yang kuat. Hal ini meningkatkan kepercayaan publik dan investor lain terhadap perusahaan, sekaligus memperkuat reputasi perusahaan di pasar modal.

d. Pengungkapan Informasi Lingkungan:

Membangun Kepercayaan dan Citra Positif Pengungkapan informasi lingkungan menjadi salah satu aspek yang paling strategis dalam membangun reputasi perusahaan di era modern. Tata kelola perusahaan yang baik telah terbukti mampu meningkatkan transparansi, terutama dalam hal pengungkapan informasi lingkungan. Melalui peran komisararis independen, perusahaan dapat menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Peningkatan transparansi ini tidak hanya memenuhi regulasi, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik dan reputasi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia yang menerapkan praktik tata kelola lingkungan yang baik mampu meningkatkan reputasi mereka secara signifikan. Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility – CSR), pengungkapan lingkungan mencerminkan komitmen perusahaan

terhadap keberlanjutan dan pengelolaan dampak lingkungan. Penelitian Rahmadani et al. (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang secara proaktif mengungkapkan informasi tentang dampak lingkungan dan langkah-langkah keberlanjutan mereka cenderung mendapat respons positif dari masyarakat dan investor. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran publik terhadap isu-isu keberlanjutan, di mana perusahaan yang transparan dalam pengelolaan lingkungan dianggap lebih bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Sebaliknya, perusahaan yang gagal mengungkapkan informasi lingkungan atau terlibat dalam pelanggaran lingkungan cenderung menghadapi risiko kerusakan reputasi yang signifikan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan salah satu strategi yang efektif untuk membangun reputasi yang positif. Dalam era modern, masyarakat dan investor semakin menuntut transparansi terkait inisiatif sosial yang dilakukan perusahaan. Respons positif dari publik lebih banyak dirasakan oleh perusahaan yang proaktif mengungkapkan kegiatan CSR mereka. Firmansyah dan Susanti (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sektor manufaktur dan energi mendapatkan manfaat reputasi yang signifikan melalui pengungkapan CSR yang terencana dan berkelanjutan. Pengungkapan lingkungan juga berfungsi sebagai alat untuk mengelola persepsi publik terhadap perusahaan. Dalam banyak kasus, perusahaan menggunakan laporan keberlanjutan untuk menunjukkan bahwa mereka mematuhi standar lingkungan yang berlaku dan berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan global. Strategi ini tidak hanya meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga membantu memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan yang peduli terhadap isu keberlanjutan.

e. Tata Kelola Lingkungan dan Dampaknya terhadap Citra Perusahaan

Tata kelola lingkungan yang diterapkan secara efektif memberikan dampak yang besar terhadap citra perusahaan. Dengan mematuhi standar lingkungan yang berlaku dan secara proaktif mengelola dampak operasional terhadap ekosistem, perusahaan dapat memperkuat kepercayaan publik. Selain itu, pengungkapan informasi terkait

keberlanjutan membantu perusahaan menunjukkan tanggung jawab mereka kepada para pemangku kepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh Harahap dan Yuliani (2020) menegaskan bahwa tata kelola lingkungan yang baik tidak hanya mendukung keberlanjutan, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam membangun reputasi perusahaan yang positif.

e. Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Menangani Benturan Kepentingan

Isu pihak terkait, seperti benturan kepentingan, dapat merusak reputasi perusahaan jika tidak dikelola dengan baik. Mekanisme tata kelola yang kuat, termasuk pengawasan oleh komisaris independen dan komite audit, membantu memitigasi risiko ini dengan memastikan transparansi dalam setiap transaksi. Perusahaan yang transparan dalam menangani transaksi pihak terkait lebih dihargai oleh publik dan investor. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat dan Kurniawan (2021), yang menyebutkan bahwa perusahaan yang berhasil mengelola isu pihak terkait secara efektif dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan reputasi mereka.

Corporate governance memainkan peran penting dalam mengurangi benturan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal), terutama dalam transaksi pihak terkait. Jika tidak dikelola dengan baik, transaksi ini dapat merusak reputasi perusahaan dan mengarah pada keputusan yang merugikan. Corporate governance yang baik memastikan keputusan strategis dan transaksi pihak terkait dilakukan dengan transparansi dan akuntabilitas. Prinsip-prinsip corporate governance, seperti independensi komisaris dan pengawasan oleh komite audit, dapat mengurangi potensi benturan kepentingan. Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan muncul dari perbedaan tujuan antara manajemen dan pemegang saham, namun mekanisme tata kelola yang efektif dapat memastikan manajemen bertindak sesuai kepentingan pemegang saham.

Transparansi dalam pengungkapan transaksi pihak terkait juga penting untuk memastikan bahwa transaksi dilakukan secara adil dan menguntungkan semua pihak, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi perusahaan. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ningsih dan Alfiansyah (2020), menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih tinggi lebih mengutamakan tata kelola yang baik untuk menghindari benturan kepentingan, yang membantu mempertahankan reputasi positif. Secara keseluruhan, corporate governance yang baik berperan vital dalam mengurangi benturan kepentingan dan menjaga reputasi perusahaan melalui pengawasan yang efektif dan pengungkapan yang transparan.

Relevansi Peran Tata Kelola terhadap Reputasi Perusahaan

Keempat elemen utama dalam tata kelola perusahaan seperti proporsi komisaris independen, frekuensi rapat komite audit, kepemilikan institusional, dan pengungkapan informasi lingkungan memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam mempengaruhi reputasi perusahaan. Kombinasi mekanisme ini memberikan dasar yang kuat untuk menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan, yang semuanya berkontribusi pada reputasi perusahaan.

1. Komisaris independen memastikan bahwa keputusan manajemen diambil secara obyektif dan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik.
2. Rapat komite audit meningkatkan pengawasan terhadap risiko dan transparansi laporan keuangan, yang menjadi kunci dalam menciptakan kepercayaan pasar.
3. Kepemilikan institusional memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mengadopsi praktik tata kelola yang lebih transparan dan berorientasi keberlanjutan, yang sangat penting dalam membangun citra positif di pasar global.
4. Pengungkapan informasi lingkungan menjadi alat strategis untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, yang memperkuat hubungan dengan publik dan pemangku kepentingan lainnya.
5. Tata kelola lingkungan yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan dengan menunjukkan tanggung jawab terhadap keberlanjutan. Perusahaan yang peduli

terhadap lingkungan cenderung dipandang lebih etis dan berkelanjutan, yang dapat memperbaiki reputasi mereka di mata masyarakat dan investor.

6. Tata kelola yang efektif melibatkan pengelolaan hubungan dengan berbagai pihak terkait, seperti karyawan dan pelanggan. Perusahaan yang memperhatikan kepentingan stakeholders dapat meningkatkan reputasi mereka dengan menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang adil dan etis.

Dalam konteks ini, reputasi perusahaan tidak hanya dibangun melalui kinerja finansial yang baik, tetapi juga melalui komitmen terhadap tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Dengan memprioritaskan keempat elemen ini, perusahaan dapat menciptakan hubungan yang lebih kuat dengan para pemangku kepentingan, menarik lebih banyak investor, dan memperkuat posisi mereka di pasar global yang semakin kompetitif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian literatur ini mengungkapkan bahwa tata kelola perusahaan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dan memperkuat reputasi perusahaan, khususnya dalam menangani isu-isu terkait pihak ketiga, seperti konflik kepentingan dan transparansi. Secara keseluruhan, tata kelola yang baik tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga berkontribusi pada reputasi perusahaan melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan risiko yang lebih baik. Mekanisme tata kelola yang efektif, seperti proporsi komisaris independen, rapat komite audit yang rutin, serta kepemilikan institusional, dapat memperkuat pengawasan internal dan memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh manajemen sejalan dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Pengungkapan informasi yang transparan, terutama yang terkait dengan keberlanjutan (ESG), berperan penting dalam membangun citra perusahaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Selain itu, perusahaan yang mampu mengelola konflik kepentingan dengan baik, terutama yang berkaitan dengan transaksi pihak terkait, dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan reputasi mereka di pasar. Secara keseluruhan, tata kelola perusahaan yang baik adalah kunci untuk

memperkuat reputasi perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan publik, menarik investor, dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Reputasi yang kuat memberikan daya saing lebih bagi perusahaan, yang sangat penting dalam konteks pasar global yang semakin kompetitif.

Saran

Perusahaan perlu memperkuat tata kelola melalui peningkatan peran komisaris independen, intensifikasi rapat komite audit, dan pengelolaan konflik kepentingan secara efektif, sambil mengoptimalkan pengungkapan keberlanjutan untuk memperkuat reputasi. Investor institusional disarankan mendorong transparansi tata kelola dan mendukung pengungkapan kinerja lingkungan serta sosial (ESG) untuk memastikan perusahaan beroperasi secara bertanggung jawab. Pemerintah dan regulator diharapkan memperketat regulasi terkait transparansi pengungkapan dan meningkatkan pengawasan terhadap sektor-sektor berisiko tinggi, seperti manufaktur dan pertambangan, guna menjaga kepercayaan publik terhadap perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, L., & Wahyuni, E. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 45-58.
- Dewi, T. R., & Sudarmono, W. (2022). Frekuensi Rapat Komite Audit dan Dampaknya terhadap Reputasi Perusahaan. *Jurnal Akuntabilitas*, 10(3), 56-70.
- Firmansyah, R., & Susanti, L. (2023). Pengungkapan CSR sebagai Strategi untuk Meningkatkan Reputasi Perusahaan. *Jurnal CSR dan Keberlanjutan*, 6(1), 23-40.
- Fitriani, R., & Lubis, A. (2020). Kepemilikan Institusional dan Pengaruhnya terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(1), 67-80.
- Harahap, Z., & Yuliani, T. (2020). Pengaruh Tata Kelola Lingkungan terhadap Citra Perusahaan di Sektor Industri. *Jurnal Ekonomi dan Lingkungan*, 7(1), 21-34.
- Hidayat, F., & Kurniawan, D. (2021). Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Menangani Isu Pihak Terkait. *Jurnal Bisnis dan Etika*, 9(4), 78-91.
- Jao, R., Ng, S., Holly, A., Rotty, M. A., & Agustuty, L. (2023). Peran Corporate Social Responsibility dalam Meningkatkan Reputasi Perusahaan serta Dampaknya terhadap Stock Return. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 14-29.
- Kurniawan, A., & Indrawati, R. (2020). Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba dan Dampak pada Reputasi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 11(3), 120-135.

- Lestari, A., & Permana, D. (2022). Kepemilikan Institusional dan Reputasi Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 19(2), 150-165.
- Maulana, A., & Rahmawati, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Reputasi Perusahaan pada Industri Pertambangan. *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 12(1), 25-37.
- Mayla Khoiriyah, Ramaiyanti, S., Humairoh, F., & Afifah, U. (2024). Pengaruh Keberlanjutan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Reputasi Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 14(1), 112-122.
- Prasetya, A., & Suryani, I. (2021). Komitmen Komite Audit terhadap Reputasi Perusahaan di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(3), 123-135.
- Putra, Y., & Wijaya, K. (2023). Tata Kelola Perusahaan dan Dampak Lingkungan di Indonesia: Kajian Teoritis dan Empiris. **Jurnal Ekonomi Hijau*, 3*(2), 30-45.
- Rahmadani, K., Darlis, E., & Kurnia, P. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Lingkungan: Studi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 2(1), 94-107.
- Rahayu, D., & Prasetyo, H. (2019). Transparansi dan Akuntabilitas dalam Tata Kelola Perusahaan: Studi pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 67-82.
- Safitri, L., & Andini, N. (2022). Frekuensi Rapat Komite Audit dan Hubungannya dengan Kinerja Keuangan serta Reputasi. *Jurnal Manajemen Korporasi*, 3(4), 45-60.
- Santoso, H., & Wahid, I. (2021). Good Corporate Governance dan Hubungannya dengan Reputasi Perusahaan di Sektor Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(2), 88-105.
- Sari, N. P., & Pratama, B. A. (2019). Proporsi Komisaris Independen dan Transparansi Laporan Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 7(4), 89-102.
- Suharto, A., & Ramadhan, Y. (2023). Peran Komite Audit dalam Meningkatkan Kepercayaan Pemangku Kepentingan. *Jurnal Akuntabilitas Bisnis*, 6(2), 35-50.
- Widjaja, E., & Putri, S. (2021). Efek Pengungkapan Informasi ESG terhadap Daya Saing Perusahaan Indonesia. *Jurnal Keberlanjutan*, 5(3), 98-110.
- Wibowo, T., & Anggraini, M. (2023). Transparansi Laporan Keuangan dan Citra Perusahaan pada Perusahaan Terbuka Indonesia. *Jurnal Akuntansi Publik*, 5(3), 45-62.